

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Pada penelitian ini melibatkan variabel independen yaitu *person organization fit* dan religiusitas, dan variabel dependen yaitu komitmen organisasional, serta kepuasan kerja sebagai variabel mediasi. Penelitian ini dilakukan pada relawan MRI-ACT Sumatera Barat dengan jumlah sampel sebanyak 86 orang relawan. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini dilakukan pengolahan data menggunakan *software* SmartPLS 3.3.6. Dari pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Person Organization Fit* berhubungan positif namun tidak signifikan terhadap komitmen organisasional relawan MRI-ACT Sumatera Barat. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *person organization fit* belum berpengaruh terhadap komitmen organisasional relawan MRI-ACT Sumatera Barat. Hal ini menunjukkan bahwa *person organization fit* yang dimiliki relawan belum mampu mempengaruhi komitmen organisasional relawan tersebut karena pengaruhnya tidak signifikan.
2. Religiusitas berhubungan positif namun tidak signifikan terhadap komitmen organisasional relawan MRI-ACT Sumatera Barat. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel religiusitas belum berpengaruh terhadap komitmen organisasional relawan MRI-ACT Sumatera Barat. Hal ini

menunjukkan bahwa religiusitas yang dimiliki relawan belum mampu mempengaruhi komitmen organisasional relawan tersebut karena pengaruhnya tidak signifikan.

3. *Person Organization Fit* berhubungan positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja relawan MRI-ACT Sumatera Barat. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *person organization fit* berpengaruh terhadap kepuasan kerja relawan MRI-ACT Sumatera Barat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *person organization fit* yang dimiliki relawan maka akan membawa pengaruh terjadinya peningkatan terhadap kepuasan kerja yang dirasakan oleh relawan tersebut.
4. Religiusitas berhubungan positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja relawan MRI-ACT Sumatera Barat. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel religiusitas berpengaruh terhadap kepuasan kerja relawan MRI-ACT Sumatera Barat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *person organization fit* yang dimiliki relawan maka akan membawa pengaruh terjadinya peningkatan terhadap kepuasan kerja yang dirasakan relawan tersebut.
5. Kepuasan kerja berhubungan positif dan signifikan terhadap komitmen organisasional relawan MRI-ACT Sumatera Barat. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel kepuasan kerja berpengaruh terhadap komitmen organisasional relawan MRI-ACT Sumatera Barat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepuasan kerja yang dimiliki relawan maka akan

membawa pengaruh terjadinya peningkatan terhadap komitmen organisasional relawan tersebut.

6. Kepuasan Kerja memediasi hubungan antara *person organization fit* terhadap komitmen organisasional relawan MRI-ACT Sumatera Barat. Dimana dalam hubungan variabel tersebut kepuasan kerja memberikan pengaruh mediasi penuh (*full mediation*). Hal ini menunjukkan bahwa *person organization fit* mampu meningkatkan komitmen organisasional yang dimiliki relawan melalui kepuasan kerja yang dirasakan oleh relawan. Jika relawan memiliki *person organization fit* yang tinggi maka akan berdampak pada tercapainya peningkatan kepuasan kerja relawan, yang mana hal ini akan bermuara pada peningkatan terhadap komitmen organisasional relawan.
7. Kepuasan Kerja memediasi hubungan antara religiusitas terhadap komitmen organisasional relawan MRI-ACT Sumatera Barat. Dimana dalam hubungan variabel tersebut kepuasan kerja memberikan pengaruh mediasi penuh (*full mediation*). Hal ini menunjukkan bahwa religiusitas mampu meningkatkan komitmen organisasional yang dimiliki relawan melalui kepuasan kerja relawan. Jika relawan memiliki religiusitas yang tinggi maka akan berdampak pada tercapainya peningkatan kepuasan kerja relawan, yang mana hal ini akan bermuara pada peningkatan terhadap komitmen organisasional relawan.

## 5.2 Implikasi Penelitian

Dari hasil temuan penelitian ini diperoleh implikasi penelitian yang berguna bagi MRI-ACT Sumatera Barat, adapun implikasi penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menemukan bahwa *person organization fit* tidak berpengaruh signifikan terhadap komitmen organisasional pada relawan MRI-ACT Sumatera Barat. Hal ini menandakan bahwa *person organization fit* relawan belum mampu mempengaruhi komitmen organisasional relawan terhadap MRI-ACT Sumatera Barat. Sebagaimana pada analisis deskriptif variabel skor rata-rata jawaban terendah pada variabel *person organization fit* berkaitan dengan masih rendahnya kecocokan nilai-nilai yang dimiliki relawan dengan nilai-nilai organisasi MRI-ACT Sumatera Barat.

Hal ini bisa terjadi karena kurangnya pemahaman lebih dalam relawan mengenai nilai-nilai yang ada pada organisasi MRI-ACT, sehingga belum mampu tercapainya kesesuaian antara nilai yang dimiliki relawan dengan nilai organisasi. Agar tercapainya kesesuaian nilai, maka pimpinan dan pengurus sebaiknya menumbuhkan kesadaran bagi para relawan untuk memiliki kesesuaian dengan nilai MRI-ACT Sumatera Barat, menyatukan visi dan misi untuk membantu umat manusia. MRI-ACT harus menciptakan hubungan yang intens dengan relawan, melakukan kegiatan yang bisa mendekatkan diri lebih dalam antara organisasi dengan relawan, melakukan *upgrading* untuk memberikan kesadaran bagi diri relawan bahwa tujuannya bergabung di organisasi tersebut untuk membantu umat, dan melakukan kegiatan lainnya

yang bisa meningkatkan *person organization fit* pada diri relawan terhadap organisasi. Sehingga dengan begitu, diharapkan munculnya *person organization fit* yang tinggi, dimana hal ini akan berpengaruh pada komitmen organisasional relawan tersebut.

2. Hasil penelitian ini menemukan bahwa religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap komitmen organisasional pada relawan MRI-ACT Sumatera Barat. Hal ini bisa terjadi karena religiusitas yang dimiliki relawan belum mampu mempengaruhi komitmen organisasionalnya pada MRI-ACT Sumatera Barat. Walaupun religiusitas yang dimiliki relawan sudah tinggi namun belum mampu berpengaruh terhadap komitmen organisasionalnya. Sebagaimana pada analisis deskriptif variabel religiusitas skor dari rata-rata jawaban terendah berkaitan dengan masih rendahnya partisipasi dan kontribusi relawan dalam melaksanakan layanan sosial keagamaan.

Hendaknya relawan menyadari bahwa dengan memiliki religiusitas maka akan berguna untuk perubahan sikap dan perilakunya sehari-hari ke arah yang lebih baik. Dalam hal ini relawan bisa menyadari dengan adanya kepercayaannya terhadap Sang Pencipta maka mereka akan meningkatkan ibadah dan mempraktekkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Begitu juga terhadap perilakunya dalam organisasi, dengan memiliki religiusitas yang baik maka akan memiliki rasa tanggung jawab atas kepercayaan dan amanah yang ia miliki untuk terus berkomitmen dalam organisasi, melaksanakan ibadah *public practice* seperti dengan berpartisipasi

dan berkontribusi dalam layanan sosial keagamaan yang diadakan oleh MRI-ACT. Sehingga diharapkan dengan adanya religiusitas yang dimiliki relawan bisa berpengaruh terhadap komitmen organisasionalnya pada MRI-ACT Sumatera Barat.

3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepuasan kerja berpengaruh terhadap komitmen organisasional. Kepuasan kerja yang dirasakan oleh relawan merupakan suatu yang penting harus diperhatikan, karena jika relawan merasakan ketidakpuasan dalam organisasi, maka mereka akan merasakan ketidaknyamanan yang menimbulkan tidak adanya ikatan antara relawan dengan organisasi, sehingga hal ini akan berdampak pada komitmen organisasional relawan yang rendah terhadap MRI-ACT Sumatera Barat.

MRI-ACT Sumatera Barat harus mampu mempertahankan dan meningkatkan lingkungan yang nyaman terhadap relawan seperti dengan melakukan dukungan organisasi terhadap relawan, melakukan pemberdayaan terhadap relawan, mendekatkan diri dan hubungan yang intens dengan relawan, dan menciptakan integrasi kelompok yang kompak diantara sesama relawan. Sehingga dengan begitu bisa meningkatkan kepuasan kerja pada diri relawan yang mana hal ini akan meningkatkan komitmen organisasional pada MRI-ACT Sumatera Barat.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Dari penelitian yang telah dilakukan pada relawan MRI-ACT Sumatera Barat, peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kesempurnaan dan memiliki

keterbatasan penelitian. Oleh karena itu, keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi perhatian bagi penelitian dimasa yang akan datang. Adapun keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel independen yaitu *person organization fit* dan religiusitas, serta 1 variabel mediasi yaitu kepuasan kerja. Sedangkan masih ada variabel lain yang bisa diteliti mengenai variabel independen dan variabel mediasi yang bisa mempengaruhi komitmen organisasional selaku variabel dependen.
2. Sampel dalam penelitian ini masih berskala relatif kecil yaitu berjumlah sebanyak 86 orang relawan MRI-ACT Sumatera Barat. Untuk MRI-ACT Padang berjumlah 52 orang dan MRI-ACT Bukittinggi sebanyak 34 orang relawan.
3. Objek pada penelitian ini hanya mencakup 2 wilayah cabang yaitu MRI-ACT Padang dan MRI-ACT Bukittinggi, sehingga belum mencakup semua perwakilan cabang MRI-ACT yang ada di Sumatera Barat.
4. Tidak semua responden bisa memahami dengan baik terkait dengan kuesioner yang akan diisi, sehingga jawaban yang dipersepsikan oleh responden atas kuesioner memungkinkan timbulnya bias dalam mengisinya.
5. Dalam item kuesioner ada pertanyaan yang *reverse score* (R), yang mana ketika responden menjawab secara tidak konsentrasi terhadap pertanyaan tersebut maka responden tersebut menjawab dengan mengisi skor tertinggi

(skala 4 dan 5) padahal kalau dibaca secara konsentrasi maka hal itu seharusnya dijawab dengan skor terendah (skala 1 dan 2).

#### 5.4 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan agar berguna untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Disarankan untuk penelitian berikutnya menggunakan variabel independen lainnya yang bisa berpengaruh besar terhadap variabel dependen komitmen organisasional, sehingga menemukan penemuan-penemuan terbaru mengenai variabel yang berpengaruh terhadap komitmen organisasional tersebut. Selain itu, disarankan juga menggunakan variabel mediasi lainnya selain kepuasan kerja untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen komitmen organisasional melalui hubungan mediasinya.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah objek penelitian yang mencakup wilayah cabang MRI-ACT lain yang ada di Sumatera Barat.
3. Selain meneliti mengenai relawan, disarankan juga untuk meneliti karyawan ACT, dimana dalam hal ini relawan dan karyawan ACT itu berbeda. Relawan bekerja secara sukarela sedangkan karyawan bekerja dengan memperoleh gaji.
4. Untuk penelitian selanjutnya disarankan juga untuk melakukan penelitian menggunakan metode kualitatif, sehingga diharapkan informasi dan data penelitian menjadi lebih sesuai dengan yang terjadi di lapangan sebenarnya.